

**PENGAKUAN, PENGUKURAN, PENGUNGKAPAN DAN PELAPORAN PENDAPATAN
BERDASARKAN PSAK NO.23 PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)**

Oleh:

Elisabeth Caroline Pawan

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail: carlfred_ringland@yahoo.com

ABSTRAK

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal entitas dan dikenal dengan bermacam-macam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen dan royalti. Dalam dunia bisnis pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Penelitian ini dilakukan pada PT. Pegadaian, sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang kegiatan utamanya adalah menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Pegadaian. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, pengakuan pendapatan pada PT. Pegadaian diakui berdasarkan akrual basis dinama pendapatan diakui pada saat diperoleh barang atau jasa. Pengukuran pendapatan dicatat sebesar penerimaan kas yang diterima atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pengungkapan dan pelaporan pendapatan dilakukan berdasarkan pos masing-masing pendapatan. Pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan pendapatan pada PT. Pegadaian telah sesuai dengan PSAK No.23.

Kata kunci: pendapatan, pengakuan, pengukuran, pengungkapan, pelaporan

ABSTRACT

Revenue is earning arising during the normal activity of the entity and recognized by a variety of different designation such a sales, fees, interests, dividends and royalties. In business, revenue is the amount of money received by the company from it's activities mostly from sales of products or services to customers. This research conducted at PT. Pegadaian , a company engaged in financial services whose main activities is to channel money mortgage loans on the basis of law. The purpose of this study was to analyze the recognition, measurement, disclosure and reporting of revenue by PSAK No. 23 on PT. Pegadaian. The method used in this study is a qualitative research method, the descriptive analysis. From the research that has been done, the recognition of revenue on PT. Pegadaian is recognized on the accrual basis whereby revenues are recognize when the goods or services obtained measurements recorded revenue or receipts for cash received or the fair value of the consideration given to acquire the revenue. Disclosure and reporting of revenue based on the income of each post. Thus the recognition, measurement, disclosure and reporting of revenue at PT. Pegadaian in accordance with PSAK No. 23.

Keywords: revenue, recognition, measurement, disclosure, reporting

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebuah organisasi didirikan dengan tujuan tertentu. Ada organisasi yang didirikan dengan maksud mencari laba maksimum dan ada pula organisasi yang didirikan tidak dengan maksud mencari laba atau biasa dikenal dengan organisasi nirlaba. Di Indonesia terdapat lembaga milik pemerintah yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat yaitu PT. Pegadaian (Persero). PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu BUMN yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit berdasarkan hukum gadai yang berlaku untuk siapa saja dengan barang jaminan berupa benda-benda bergerak. Cukup dengan membawa barang berharga dan identitas, sudah bisa membawa pulang uang (Gozali, 2005: 54).

Perusahaan mengharapkan pendapatan dari jasa yang diberikan. Pendapatan yang paling utama adalah pendapatan dari pemberian kredit KCA (Kredit Cepat Aman) disamping pendapatan dari usaha lainnya juga. Terhadap pendapatan tersebut, penetapan kebijakan perusahaan dalam pencatatan pendapatan menjadi sangat penting dan harus disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Tujuan dari penggunaan standar ini yaitu untuk keseragaman pelaporan keuangan disetiap daban usaha, juga untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta memudahkan pembaca laporan keuangan. Dalam standar akuntansi keuangan memuat unsur-unsur pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan stiap pos akun yang ada di dalam perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memilih judul : Pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan pendapatan berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Pegadaian (Persero).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan pendapatan berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Pegadaian (Persero).

LANDASAN TEORI

Konsep Akuntansi

Swardjono (2011: 9) mengemukakan bahwa *Accounting is the body of knowledge and functions concerned with systematic originating, authenticating, recording, classifying, processing, summarizing, analysing, interpreting, and supplying of dependable and significant information covering transactions and events which are, in part at least, of a financial character, required for the management and operation of an entity and for reports that have to be submitted thereon to meet fiduciary and other responsibilities.*

Pengertian lain diungkapkan oleh Sugiri dan Sumiyana (2005: 1) bahwa *Accounting is a service activity. It's function is to provide quantitative information, primarily financial in nature, about economic entities that is intended to be useful in making economic decision-in making reasoned choice among alternative courses of action. Accounting includes several branches, for example, financial accounting, managerial accoounting, and governmental accounting.* Yang jika diartikan akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa. Fungsinya menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas ekonomi agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomidalam membuat pilihan yang masuk akal diantara pelbagai alternatif dan tindakan. Akuntansi meliputi beberapa cabang, misalya akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan akuntansi pemerintahan.

Klasifikasi Akuntansi

Akuntansi dapat diklasifikasikan atas dasar entitas ekonomik dan para pengguna informasi akuntansi (Sodikin, 2012: 1). Akuntansi bisnis dan non bisnis, menyajikan informasi keuangan entitas ekonomik. Suatu entitas ekonomik adalah suatu organisasi yang mengelola sumber daya ekonomik dengan tujuan tertentu. Atas dasar tujuan tersebut, entitas dapat dibedakan menjadi entitas bisnis, artinya bertujuan mencari laba, dan entitas non bisnis, artinya tidak bertujuan mencari laba. Akuntanis keuangan dan akuntansi manajemen, menyajikan informasi terutama untuk kepentingan pihak eksternal entitas ekonomik. Diantara pihak eksternal tersebut

pengguna yang utama adalah para pemilik perusahaan (pemegang saham) dan para kreditor. Atas dasar fokus ini akuntansi diklasifikasikan menjadi akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Pendapatan

Menurut PSAK No.23 pendapatan didefinisikan sebagai penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal entitas dan dikenal dengan bermacam-macam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen dan royalti. Secara singkat dapat diartikan pendapatan erat kaitannya dengan penghasilan dan keuntungan.

Bastian (2006: 105), menyatakan pendapatan adalah arus kas masuk selama periode laporan dengan tujuan peningkatan aktiva/ekuitas netto dan ini berarti peningkatan kontribusi dari pemilik. Sulistiyowati (2010: 87) menjelaskan pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa. Fuad dkk (2006: 168) mengemukakan pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus kas masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pengakuan Pendapatan

Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 15) mendefinisikan pengakuan (*recognition*) sebagai salah satu proses pembentukan suatu pos yang memenuhi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca dan laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam neraca dan laporan laba rugi. Pos yang memenuhi suatu unsur harus diakui kalau :

1. Ada kemungkinan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan.
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.
Terdapat empat karakteristik kualitatif agar informasi akuntansi dapat diakui (Sugiri, 2005: 8), yaitu :
 1. Dapat dipahami, merupakan kualitas penting informasi yang disajikan oleh laporan keuangan.
 2. Relevan, relevansi informasi dikaitkan dengan tujuan dipergunakannya informasi tersebut. Relevansi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitas informasi.
 3. Andal, informasi akuntansi harus andal, yakni bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material dan dapat dipercaya oleh pemakainya sebagai penyajian yang jujur.
 4. Dapat dibandingkan, laporan keuangan harus dapat digunakan pemakainya untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan dari periode ke periode dan membandingkan kinerja suatu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam periode yang sama.

Pengakuan pendapatan menurut teori akuntansi :

1. Dasar kas (*cash basis*), pendapatan diakui pada saat penerimaan kas dan pengeluaran kas (baik dalam bentuk tunai maupun pembayaran melalui bank).
2. Dasar akrual (*accrual basis*), pendapatan diakui pada saat diperoleh barang maupun jasa, tanpa memperhatikan kapan pendapatan diterima.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 17) mendefinisikan pengukuran sebagai proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar tertentu. PSAK No. 23 paragraf 8 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau diterima entitas dikurangi jumlah diskon dagang atau rabat volume yang diperbolehkan entitas.

Cara terbaik untuk pengukuran pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini menunjukkan ekuivalen kas atau nilai sekarang dari tagihan uang yang akhirnya akan diterima dari transaksi pendapatan. Agar direalisasi (yaitu secara formal diakui dalam catatan akuntansi sebagai pendapatan yang diperoleh selama periode berjalan), pendapatan harus memenuhi tiga tujuan sebagai berikut:

1. Barang dan jasa itu harus diberikan sepenuhnya.
2. Pertukaran sumber daya dibuktikan oleh transaksi pasar yang harus terjadi.
3. Ketertagihan aktiva itu (misalnya tagihan jasa atau premi) haruslah cukup pasti.

Pengungkapan Pendapatan

Sebagai salah satu prinsip dalam akuntansi keuangan, istilah pengungkapan dikaitkan secara langsung dengan laporan keuangan. Pengungkapan merupakan salah satu alat yang penting untuk mengurangi asimetri informasi antar manajer dengan pemilik perusahaan.

Evans (2003) dalam Suwardjono (2011: 578) menjelaskan *disclosure means supplying information in the financial statement, including the statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosures associated with the statements. It does not extend to public or private statement made by management or information provided outside the financial statement.* Yang dapat diartikan pengungkapan berarti memasok informasi dalam laporan keuangan, termasuk laporan itu sendiri, catatan atas laporan, dan pengungkapan tambahan yang terkait dengan laporan. Ini tidak mencakup pernyataan publik atau swasta yang dibuat oleh manajemen atau informasi yang diberikan diluar laporan keuangan.

Pelaporan Pendapatan

Pendapatan yang telah diukur dan diakui akan dimasukkan dalam laporan keuangan. Pada dasar kas, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Sedangkan pada dasar akrual, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi periode saat pendapatan tersebut dihasilkan.

Konsep yang mendukung pelaporan pendapatan ini disebut konsep pengakuan pendapatan. Pada dasar akrual. Beban dan pendapatan yang saling terkait dilaporkan pada periode yang sama. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada perioden yang sama disebut konsep perbandingan atau pengaitan. Dalam konsep ini, laporan laba rugi akan melaporkan laba atau rugi untuk periode tersebut.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2010) dengan judul Penerapan PSAK No. 23 dalam Pengakuan Pendapatan pada PT. Prodia Widyahusada Wilayah I Medan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan akuntansi dalam hal pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No.23.

Penelitian yang dilakukan oleh Borisman (2005) dengan judul Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada RSU Monginsidi. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan hasil penelitian penerapan akuntansi dalam hal pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan belum sesuai dengan PSAK No. 23.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti: struktur organisasi, laporan keuangan, laporan pembelian dan laporan penjualan.

Penelitian model kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpul data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012: 1).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang sudah diolah yang diambil dari PT. Pegadaian (Persero) sebagai objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke objek penelitian dengan tujuan menggambarkan semua fakta yang ada pada objek penelitian untuk dianalisis dan permasalahan dapat diselesaikan. Penelitian yang dilakukan meliputi :

1. Observasi
Melakukan pengamatan langsung dilapangan terhadap objek yang diteliti.
2. Dokumentasi
Mendapatkan informasi dan catatan penting baik dari lembaga atau organisasi atau perorangan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah analisis data deskriptif yaitu suatu metode pembahasan masalah yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dengan keadaan untuk melukiskan dan menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga menarik suatu simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PT. Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan yang memiliki berbagai usaha dibidang jasa keuangan dengan berbagai macam produk. Produk utama dari PT. Pegadaian (Persero) yang telah dikenal sejak lama adalah KCA (Kredit Cepat Aman) yaitu berupa kredit yang diberikan atas dasar hukum gadai dengan jaminan benda bergerak. Di dalam perusahaan, pendapatan diklasifikasikan menjadi beberapa bagian berdasarkan jenis-jenis pendapatannya. Klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan sewa modal, adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan dalam usaha :
 - a. Pemberian kredit usaha gadai
 - b. Pemberian kredit kelayakan usaha (KKU)
 - c. Pemberian kredit ULGS
 - d. Pemberian kredit komoditas pertanian
 - e. Pemberian kredit gadai saham
 - f. Pemberian kredit fidusia
 - g. Pemberian kredit usaha lainnya
 - h. Bagi hasil pembiayaan mudharabah
2. Pendapatan bea administrasi, terdiri dari :
 - a. Pendapatan bea administrasi usaha gadai
 - b. Pendapatan bea administrasi KKU
 - c. Pendapatan bea administrasi ULGS
 - d. Pendapatan bea administrasi komoditas pertanian
 - e. Pendapatan bea administrasi gadai saham
 - f. Pendapatan bea administrasi kredit fidusia
 - g. Pendapatan bea administrasi usaha lainnya
3. Penjualan emas, berasal dari transaksi:
 - a. Penjualan perluasan
 - b. Penjualan emas batangan
4. Pendapatan usaha lainnya, terdiri dari:
 - a. Pendapatan administrasi surat berharga
 - b. Pendapatan penyertaan
 - c. Pendapatan usaha anak perusahaan
5. Pendapatan lain-lain, terdiri dari:
 - a. Uang kelebihan nasabah yang kadaluarsa
 - b. Pendapatan jasa giro
 - c. Selisih perhitungan
 - d. Pendapatan sewa
 - e. Pendapatan penjualan barang contoh
 - f. Pendapatan SBK hilang
 - g. Pendapatan lainnya

Pengakuan

Pengakuan pendapatan dalam PT. Pegadaian (Persero) diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan sewa modal dan bea administrasi

Pendapatan sewa modal yang diperoleh diakui sebagai pendapatan berdasarkan accrual basis. Selama tahun berjalan pendapatan sewa modal diakui dan dicatat pada saat pinjaman dilunasi/siangsur berdasarkan SBK yang diterbitkan dan pada akhir tahun dihitung sewa modal yang masih accrued pada tanggal neraca.

Pendapatan bea administrasi diakui dan dicatat pada saat perusahaan menyalurkan kredit kepada nasabah.

2. Pengakuan pendapatan usaha lainnya
 - a. Pendapatan investasi meliputi:
 1. Dividen surat berharga diakui dan dicatat ada saat dividen atas saham yang bersangkutan diumumkan sebesar dividen yang akan diperoleh.
 2. Bunga surat berharga (obligasi) diakui dan dicatat pada saat tanggal jatuh tempo, sebesar bunga yang telah jatuh tempo dan pada tanggal neraca dilaporkan bersama dengan bunga yang sudah accrued pada tanggal tersebut.
 3. Bunga deposito berjangka diakui dan dicatat pada tanggal jatuh tempo sebesar jumlah bunga yang jatuh tempo pada tanggal neraca dilaporkan bersamaan bagian bunga yang accrued pada tanggal tersebut.
 - b. Pengakuan pendapatan penyertaan
Dividen penyertaan diakui dan dicatat pada saat perusahaan *investee* mengumumkan pembagian dividen, sebesar dividen yang akan diterima (berdasarkan rapat umum pemegang saham).
 - c. Pengakuan pendapatan anak perusahaan
 1. Pendapatan anak perusahaan diakui dan dicatat pada saat diperolehnya pendapatan atas operasional anak perusahaan baik pendapatan yang telah diterima maupun yang masih harus diterima.
 2. Investasi lainnya merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan diluar jenis-jenis yang disebutkan. Pendapatan yang diperoleh dari investasi lainnya diakui dan dicatat pada saat realisasinya sebesar jumlah yang direalisasikan.
3. Pengakuan pendapatan lain-lain
 - a. Uang kelebihan nasabah yang kadaluarsa diakui dan dicatat pada saat pendapatan tersebut sudah kadaluarsa, yaitu satu tahun setelah tanggal lelang.
 - b. Penerimaan jasa giro diakui dan dicatat pada saat pihak bank mengkredit rekening giro atas nama perusahaan sebesar jumlah jasa giro yang diberikan oleh pihak bank tersebut.
 - c. Selisih perhitungan diakui dan dicatat apabila terdapat selisih lebih kas pada saat kas opname, selisih inventarisasi dan mendapatkan diskon.
 - d. Penerimaan sewa gedung dan dicatat mulai saat gedung tersebut ditempati.
 - e. Pendapatan barang percontohan diakui dan dicatat pada saat dilakukannya penjualan barang contoh yaitu sebesar harga penjualannya.
 - f. Pendapatan SBK hilang diakui dan dicatat pada saat perusahaan mengganti SBK nasabah yang hilang sesuai dengan masing-masing klasifikasi kredit yang diberikan.
 - g. Keuntungan/ laba penjualan barang lelang milik perusahaan diakui dan dicatat pada saat barang lelang milik perusahaan tersebut dijual yaitu selisih antara harga penjualan dengan harga perolehannya.
 - h. Laba penjualan surat berharga diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi penjualan, yaitu sebesar selisih harga jual dengan nilai perolehannya.
 - i. Laba penjualan aktiva tetap diakui dan dicatat pada saat terjadi transaksi penjualan aktiva tetap, yaitu sebesar selisih antara nilai jual yang diperoleh dengan nilai buku dari aktiva tetap yang bersangkutan.

Pengukuran

Pengukuran adalah menetapkan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pada PT. Pegadaian (Persero), pengukuran pendapatan terjadi pada saat penjualan/ penyerahan jasa. Pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi dan diukur berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan/ penyerahan jasa tersebut.

Pengungkapan

Pengungkapan pada PT. Pegadaian (Persero) telah meyertakan kebijakan-kebijakan akuntansi dalam pengakuan pendapatan yaitu berdasarkan pada akrual basis, dan pada setiap kategori pos-pos pendapatan telah diungkapkan menurut posnya masing-masing dalam laporan laba rugi perusahaan. Pada laporan perusahaan terdapat kategori untuk pengungkapan pendapatan yaitu pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain, yang didalamnya telah mencakup setiap pos-pos yang telah disebutkan sebelumnya.

Pelaporan

Pelaporan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) dalam laporan laba rugi dengan memisahkan pendapatan usaha, pendapatan usaha lain, pendapatan usaha lainnya serta biaya-biaya yang berhubungan dengan pendapatan tersebut ke dalam posnya masing-masing.

Pembahasan

Pengakuan

Pengakuan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) menggunakan metode pengakuan akrual basis. Penyakuan pendapatan tersebut dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan akrual basis telah sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 22, yang menyatakan: untuk mencapai tujuannya laporan keuangan harus disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran di masa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan oleh karena itu laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dan dapat dilihat pula bahwa pengakuan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) telah sesuai dengan PSAK No. 23 paragraf 19 tentang pendapatan dari penjualan jasa, yaitu jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa ditunaikan.

Pengukuran

Pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) diukur berdasarkan seberapa besar pendapatan diterima dari hasil penyerahan jasa sesuai dengan yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang terkait terhadap penyerahan jasa tersebut. Pendapatan yang diterima dicatat sebesar penerimaan kas yang diterima atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Hal tersebut telah sesuai dengan PSAK No. 23 paragraf 8 yang menyatakan bahwa: pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Pengungkapan

Dalam pengungkapan pendapatan, PT. Pegadaian (Persero) mengungkapkan pendapatan pada laporan laba rugi dan disajikan menurut posnya masing-masing, seperti pendapatan sewa modal, pendapatan bea administrasi, bunga dan provisi, dan lain-lain. Selain itu juga laporan keuangan disajikan atas dasar akrual basis. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi perusahaan telah mengungkapkan metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK No. 23 dan telah mengungkapkan setiap kategori dari pendapatan diakui selama periode laporan sesuai dengan opsinya masing-masing. Hal tersebut telah memenuhi kriteria pengungkapan dalam PSAK No. 23 paragraf 33 tentang pengungkapan pendapatan.

Pelaporan

Pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) disajikan sebagai berikut:

1. Pendapatan sewa modal disajikan dalam laporan laba rugi pada urutan pertama.
2. Pendapatan bea administrasi disajikan dalam laporan laba rugi diurutkan setelah pendapatan sewa modal.
3. Pendapatan usaha lainnya disajikan dalam laporan laba rugi sebesar hasil investasi bersih.
4. Penyajian pendapatan lain-lain dalam laporan keuangan:
 - a. Pendapatan lain-lain disajikan dalam laporan laba rugi dengan urutan setelah laba usaha.
 - b. Pendapatan lain-lain disajikan terpisah dari laporan laba rugi sepanjang masing-masing jumlahnya cukup material/ substansial.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengakuan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) dilakukan dengan menggunakan akrual basis karena pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal tersebut telah sesuai dengan acuan PSAK No. 23 paragraf 19 tentang pendapatan penjualan jasa.
2. Pengukuran pendapatan dicatat sebesar penerimaan kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Hal itu telah sesuai dengan PSAK No. 23 paragraf 8. Dan pelaporan pendapatan dilakukan berdasarkan pos masing-masing pendapatan sesuai dengan klasifikasinya. Sedangkan pengungkapan pendapatan dilakukan dengan cara yang sama, sesuai dengan PSAK No. 23 tentang hal-hal yang harus ada dalam pengungkapan pendapatan suatu entitas.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu:

Baik dalam pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan pendapatan dalam PT. Pegadaian (Persero) telah menggunakan metode-metode yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, maka diharapkan untuk selanjutnya perusahaan tetap menjalankan hal tersebut secara konsisten. Dan diharapkan dalam mengelola keuangan tetap menjunjung tinggi prinsip transparansi dalam pelaporan keuangan sehingga dapat menjadi lembaga yang baik secara kinerja maupun secara keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra, 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga. Jakarta.
- Borisman, Ronald, 2005. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 Pada Rumah Sakit Umum Monginsidi. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara. Halaman 44.
- Fuad, M.H, Christine. Nurlela. Sugiarto. Paulus, Y.E.F, 2006. *Pengantar Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gozali, Ahmad, 2005. *Serba Serbi Kredit Syariah, Jangan Ada Bunga Diantara Kita*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2009*. Salemba Empat. Jakarta.
- Karlina, Anisa, 2010. Penerapan PSAK Nomor 23 Dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Prodia Widyahusada Wilayah I Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara. Halaman i.
- Sodikin, Slamet Sugiri & Riyono, Bogat Agus, 2012. *Akuntansi Pengantar I*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sugiri, Slamet dan Sumiyana, 2005. *Akuntansi Keuangan Menengah Buku 1*. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Sigiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyowati, Leni, 2010. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Suwardjono, 2011. *Teori Akuntansi perkerjasama Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.